

Penerapan PAKEM KBM dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa

Hasanah Hasanah

Email : uhasanah847@gmail.com

MIN 3 Mojokerto, Indonesia

Medali Puri Mojokerto Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 08, 2023

Revised Nov 29, 2023

Accepted Des 09, 2023

Kata Kunci:

PAKEM, Pembangunan Karakter Bangsa

Keywords:

joyful learning, building character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dan model integrasi bagaimana penerapan Pendidikan karakter bangsa efektivitas penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Bangsa di MIN 3 Mojokerto. Metodenya berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi Akademik. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Juli – November 2022. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di MIN 3 Mojokerto dengan jumlah 30 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in teachers' abilities in managing learning at MIN 3 Mojokerto, after supervision. The method is in the form of real action, namely guiding teachers in carrying out learning activities through academic supervision. The research was conducted in the first semester, precisely in July – November 2022. The subjects of this school action research were class teachers at MIN 3 Mojokerto with a total of 30 teachers. The research results showed that teacher performance increased after taking action in the form of periodic collaborative educational supervision from cycle I to cycle II. These improvements include improvements in preparing learning plans, implementing learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student learning achievement. For this reason, researchers recommend that educational supervision in schools carry out collaborative educational supervision periodically

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus menjwai semua bidang pembangunan. Salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan

kerusuhan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif atau disingkat PAKEM merupakan proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan demikian melalui penerapan pendekatan PAKEM siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa.

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut adalah tabel beberapa contoh kegiatan KBM dan kemampuan guru yang disesuaikan.

KEMAMPUAN GURU	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dengan kegiatan yang beragam, misalnya: Percobaan Diskusi kelompok Memecahkan masalah Mencari informasi Menulis laporan/puisi/cerita Berkunjungan keluar kelas
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran menggunakan misalnya: Alat yang tersedia/dibuat sendiri Gambar Studi Kasus Nara Sumber

	Lingkungan
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan	Siswa: Melakukan percobaan, pengamatan atau wawancara Mengumpulkan data atau jawaban dan mengolahnya sendiri Menarik kesimpulan Memecahkan masalah atau mencari rumus sendiri Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan secara lisan atau tulisan	Melalui: Diskusi Lebih banyak pertanyaan terbuka Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	Siswa dikelompok sesuai dengan kemampuan (untuk tugas/kegiatan tertentu) Bahan belajar disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengkaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari	Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalaman sendiri Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai KBM dan kemajuan siswa secara terus menerus	Guru memantau kerja siswa Guru memberikan umpan balik

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI. Sedangkan yang dimaksud Pembangunan Karakter Bangsa adalah upaya kolektif-sistemik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara. Hal itu diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam

mewujudkan masyarakat yang berketuhanan yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Peran pendidikan sangat strategis karena merupakan pembangun integrasi nasional yang kuat. Selain dipengaruhi faktor politik dan ekonomi, pendidikan juga dipengaruhi faktor sosial budaya, khususnya dalam aspek integrasi dan ketahanan sosial.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU No.20 Tahun 2003 beserta ketentuan perundang-undangan turunannya; (2) teoretis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosial-kultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan unggulan, pesantren, kelompok kultural, dll. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks makro kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan, bukan hanya sektor pendidikan nasional. Keterlibatan aktif dari sektor-sektor pemerintahan lainnya, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olahraga juga sangat dimungkinkan.

Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Pendidikan karakter dalam konteks mikro, berpusat pada satuan pendidikan secara holistik. Satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pendidikanlah yang akan melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya. Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Program pendidikan karakter pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3: Konteks Mikro Pendidikan Karakter

Dengan prinsip yang sama, pendidikan karakter dapat dilakukan pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat, misalnya kursus keterampilan, kursus kepemudaan, bimbingan belajar, pelatihan-pelatihan singkat, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun organisasi massa. Demikian pula pendidikan karakter dapat dilakukan pada kegiatan kemasyarakatan lainnya, seperti kegiatan karang taruna, keagamaan, olahraga, kesenian, sosial, atau kegiatan pelatihan penanggulangan bencana alam.

Pendidikan karakter pada kegiatan pendidikan dan latihan nonformal serta kegiatan kemasyarakatan tersebut dapat diarahkan untuk menanamkan kepedulian sosial, jiwa patriotik, kejujuran, dan kerukunan berkehidupan dalam masyarakat serta untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter pada pendidikan nonformal dilaksanakan dengan pendekatan holistik dan terintegrasi pada setiap aspek pekerjaan atau kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan kelembagaan dan program pendidikan nonformal dan informal dalam rangka pendidikan karakter melalui berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Pengembangan dan penyegaran kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, baik di jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah maupun pendidikan tinggi yang relevan dengan pendidikan karakter dalam berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

Pengembangan karakter peserta didik di perguruan tinggi melalui penguatan standar isi dan proses, serta kompetensi pendidiknya untuk kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); penelitian dan pengembangan pendidikan karakter; pembinaan lembaga pendidikan tenaga kependidikan; pengembangan dan penguatan jaringan informasi profesional pembangunan karakter dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

Dalam draf "Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa" yang dikeluarkan oleh Depdiknas (2009), Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari:

Nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli social, peduli lingkungan.

Sedangkan buku Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa (Depdiknas, 2002) deskripsi nilai-nilai pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Taqwa	1 mengucapkan doa setiap memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan.
		2 bersyukur atas setiap nikmat yang diberikan Allah
		3 mengerjakan setiap perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.
		4 menyesal setiap membuat kesalahan dan segera mohon ampun kepada Tuhan.
		5 menolak setiap ajakan untuk melakukan perbuatan tercela.
2	Jujur	1 berkata benar (tidak bohong).
		2 berbuat sesuai aturan (tidak curang).
		3 menepati janji yang diucapkan.
		4 bersedia menerima sesuatu atas dasar hak
		5 menolak sesuatu pemberian yang bukan haknya.
		6 berpihak pada kebenaran.
		7 menyampaikan pesan orang lain.
		8 satunya kata dengan perbuatan.
3	Disiplin	1 patuh pada setiap peraturan yang berlaku.
		2 patuh pada etika sosial/masyarakat setempat
		3 menolak setiap ajakan untuk melanggar hukum.
		4 dapat mengendalikan diri terhadap perbuatan tercela.
		5 hemat dalam menggunakan uang dan barang
		6 menyelesaikan tugas tepat waktu.
		7 meletakkan sesuatu pada tempatnya.
		8 dapat menyimpan rahasia.
4	Demokratis	1 bersedia mendengarkan pendapat orang lain.
		2 menghargai perbedaan pendapat.
		3 tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
		4 toleran dalam bermusyawarah/diskusi.
		5 bersedia melaksanakan setiap hasil keputusan bersama.
		6 menghargai kritikan yang dilontarkan orang lain.
		7 membuat keputusan yang adil.

No	Nilai Karakter	Indikator
5	Adil	1 memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran.
		2 mampu meletakkan sesuatu menurut tempatnya.
		3 tidak ingin lebih atas sesuatu yang bukan haknya.
		4 membela orang lain yang diperlakukan tidak adil.
		5 memperlakukan orang lain sesuai haknya.
		6 tidak membeda-bedakan orang dalam pergaulan.
		7 menghargai kerja orang lain sesuai basil kerjanya.
6	Bertanggung jawab	1 menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas. .
		2 tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
		3 berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan
		4 bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan.
		5 berbicara dan berbuat secara berterusterang (tidak seperti ungkapan, lempar batu sembunyi tangan).
		6 melaksanakan setiap keputusan yang sudah diambil.
7	Cinta tanah air	1 merasa bangga sebagai orang yang bertanah air Indonesia.
		2 bersedia membela tanah air untuk kejayaan bangsa.
		3 peduli terhadap rusaknya hutan/lingkungan di tanah air.
		4 bersedia memelihara lingkungan dan melindungi flora dan fauna Indonesia.
		5 dapat menyimpan rahasia negara.
		6 mau hidup dimanapun di wilayah negara kesatuan Indonesia.
8	Orientasi pada keunggulan	1 gemar membaca.
		2 belajar dengan bersungguh-sungguh. .
		3 mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin.
		4 berupaya mendapat hasil yang terbaik.
		5 senang dalam kegiatan yang bersifat kompetitif.
		6 tidak cepat menyerah mengerjakan sesuatu yang mengandung tantangan.
		7 memiliki komitmen kuat dalam berkarya.

No	Nilai Karakter	Indikator
		8 menjaga diri hidup sehat.
		9 gemar membaca dan menulis.
9	Gotong royong	1 memahami bahwa kerja sama merupakan kekuatan.
		2 memahami hasil kerjasama adalah untuk kebaikan bersama.
		3 dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama. ,
		4 dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara yang menyenangkan.
		5 bantu-membantu demi kepentingan umum.
		6 bersedia secara bersama-sama membantu orang lain.
		7 bersedia secara bersama-sama membela kebenaran.
		8 dapat bekerja dengan giat dalam setiap kelompok kerja.
10	Menghargai	1 mengucapkan terima kasih atas pemberian atau bantuan orang lain.
		2 santun dalam setiap kontak sosial.
		3 menghormati pemimpin dan orang tua.
		4 menghormati simbol-simbol negara.
		5 tidak mencela hasil karya orang lain.
		6 memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
		7 tidak mengganggu orang yang sedang beribadah menurut agamanya.
		8 menerima orang lain apa adanya.
11	Rela berkorban	1 mau mendengarkan teman berbicara sampai selesai walaupun ada keperluan lain yang mendesak.
		2 bersedia membantu teman/orang lain yang mengalami musibah.
		3 ikhlas bekerja membantu orang lain dan harus meninggalkan pekerjaan sendiri untuk sementara.
		4 bersedia menyumbang untuk kepentingan dana kemanusiaan dalam keuangan pribadi sangat terbatas.
		5 rela memberi fasilitas (kemudahan) kepada orang lain sungguhpun secara diri sendiri sangat membutuhkan fasilitas tersebut.
		6 mau memperjuangkan kepentingan orang lain walaupun mengandung resiko untuk diri sendiri.

METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui model integrasi penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian melalui penerapan PAKEM akan terbina nilai-nilai karakter bangsa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Serta variabel dominan atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah adalah “Kegiatan latihan dan bimbingan (LATBIM)”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 MOJOKERTO pada tahun pelajaran 2022/2023. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di MIN 3 MOJOKERTO karena MI itu adalah MI yang dikepalai peneliti. Guru-guru di MIN 3 MOJOKERTO ada yang GTT, PPPK, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah sarjana pendidikan umum, dan sarjana pendidikan Islam. Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2022/2023. Selama penelitian tersebut peneliti melakukan analisis/pembahasan data dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:139) bahwa “.... the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Kepala sekolah akan memberikan bimbingan penerapan pendekatan PAKEM dalam KBM bagi guru-guru MIN 3 MOJOKERTO Kepala madrasah akan mensupervisi penerapan pendekatan PAKEM oleh guru-guru MIN 3 Mojokerto yang dijadikan subyek penelitian. Kepala madrasah mengamati nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang berkembang (muncul) pada saat diterapkannya pendekatan PAKEM.

Adapun nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang akan lebih memfokuskan pada 4 nilai yang memiliki kedekatan dengan pendekatan PAKEM, yakni (1) Kerjasama atau Gotong Royong; (2) Kerja Keras; (3) Menghargai; (4) Bertanggung Jawab; dan (5) Adil. Kita mesti bercermin bahwa rendahnya karakter bangsa kita saat ini adalah warisan yang banyak disumbangkan oleh model pendidikan karakter bangsa masa sebelum reformasi yang lebih banyak menekankan indoktrinasi dan penuh dengan muatan ‘kekuasaan’. Oleh karena itu, mari kita benahi pembangunan atau pendidikan karakter bangsa dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan CTL, PAKEM dan lainnya yang menghindari praktek indoktrinasi. Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam KBM di MIN 3 MOJOKERTO dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

PENUTUP

Apabila Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM) Dalam KBM di MIN 3 MOJOKERTO dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima. Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa serta bagi terlaksananya nilai-nilai pembangunan karakter bangsa. Guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang professional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran (kreativitas dan keterampilan) memilih media pembelajaran yang tepat. Pembangunan karakter bangsa merupakan kegiatan yang harus terus di laksanakan terutama di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, perlu terus digali model implikasi pembangunan karakter bangsa di sekolah baik secara terintegrasi melalui PBM maupun melalui model lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media, Depdinas 2007
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Kaifa. Bandung
- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2002) Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2003) Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2005) Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2009) Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa . Depdiknas. Jakarta
- Indonesia (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. (1987) Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina Cipta. Munandir. (2001) Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press
- Pemerintah RI (2010) “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025” Silberman, Melvin L (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. (1987) Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992) Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. (1999) Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. www.ktiguru.org

- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. (1996) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005)
- Metode Penelitian Tindakan Kelas. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung